

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis terhadap Reksa Dana Saham dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen selama periode 2012-2014 dengan menggunakan sampel sebanyak 10 Reksa Dana Saham, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian hasil kinerja Reksa Dana Saham periode 2012-2014 didapatkan hasil penggunaan Metode Sharpe dan Metode Treynor tidak merekomendasikan pembelian Reksa Dana Saham karena hasil yang didapatkan lebih kecil dari nol (Sharpe atau Treynor  $< 0$ ). Hal itu bisa terjadi karena *risk free rate* Indonesia yang besar. Jika melihat secara tingkat pengembalian penggunaan kedua metode tersebut berbanding terbalik arena memberikan *return* yang positif. Untuk Metode Jensen dari sepuluh sampel hanya satu sampel yang tidak layak untuk dibeli yaitu Manulife Dana Saham dan sembilan Reksa Dana dinyatakan layak untuk dibeli. Penggunaan Metode Jensen bisa menjadi opsi pilihan Manajer Investasi untuk menjadi pilihan dalam memberikan informasi kinerja Reksa Dana terhadap nasabahnya.
2. Perbedaan peringkat pada Metode Sharpe dan Treynor menunjukkan perbedaan kinerja dan sebagai alat pendeteksi kualitas pada Metode Reksa Dana Saham. Perbedaan tersebut terjadi pada Metode Sharpe yang memberikan peringkat

berbeda dengan Metode Treynor. Jika peringkat Metode Treynor lebih tinggi dibandingkan Metode Sharpe membuktikan bahwa Reksa Dana Saham tersebut belum terdiversifikasi dengan baik sedangkan Reksa Dana Saham yang memiliki peringkat yang sama menunjukkan telah terdiversifikasi dengan baik

3. Rekomendasi penulis untuk Reksa Dana Saham yang bisa dijadikan tempat untuk berinvestasi berdasarkan hasil penelitian selama 3 tahun adalah Panin Dana Maksima, BNP Paribas Infrastruktur Plus, dan Manulife Saham Andalan. Sedangkan Reksa Dana yang tidak menjadi rekomendasi penulis adalah Schroder Dana Prestasi Plus, First State Indoequity Sectoral, dan Manulife Dana Saham.
4. Aspek-aspek yang membuat tingkat pengembalian Reksa Dana Saham mengalami fluktuatif akibat dari dua aspek, yaitu kenaikan dan penurunan harga IHSG dan arus kas yang berubah-ubah. IHSG merupakan aspek penting karena 80% saham yang ada di Reksa Dana Saham berupa saham dan IHSG yang memberikan gambaran harga saham-saham yang ada di bursa. Jika level IHSG menurun maka NAB pada Reksa Dana Saham menurun dan sebaliknya. Sedangkan arus kas yang berubah karena Reksa Dana memiliki dana yang sangat likuid di mana para investor bebas untuk menjual ataupun membeli produk Reksa Dana.

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat umum yang ingin menganalisis kinerja Reksa Dana Saham secara mudah, bisa menggunakan Metode Sharpe dan Treynor. Alasan penulis merekomendasikan kedua metode tersebut karena pada Metode Jensen menggunakan regresi linier yang bagi masyarakat umum sulit. Namun, pada Metode Sharpe dan Jensen terdapat kelemahan memberikan hasil yang negatif secara perhitungan akibat besarnya *risk free rate* yang ada di Indonesia. Jika masyarakat umum menguasai penggunaan regresi, penulis menyarankan penggunaan Metode Jensen karena dapat memberikan hasil yang positif dan saran untuk produk Reksa Dana Saham yang layak dibeli masyarakat umum.
2. Bagi Manajer Investasi penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis kinerja agar Manajer Investasi mampu menghadapi kondisi pasar yaitu pada *bullish market* atau *bearish market*. Manajer Investasi dapat memperbaiki kinerja secara konsisten dan memberikan pelayanan yang baik agar terus menerus mengalami peningkatan dengan berperilaku jujur dan bertanggung jawab.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menganalisis kinerja Reksa Dana selain Reksa Dana Saham dengan metode yang berbeda. Selain itu peneliti selanjutnya dapat juga membandingkan kinerja Reksa Dana negara-negara di Asia Tenggara apakah kinerja Reksa Dana di Indonesia lebih baik ataupun belum.